

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Pelaksanaan *Screening Otoacoustic Emission* (OAE) pada Bayi Baru Lahir di Ruang Obstetri Tzu Chi Hospital Tahun 2025”, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sebagian besar orang tua berada pada usia produktif (20–35 tahun), mayoritas berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan Diploma, bekerja sebagai karyawan swasta atau ibu rumah tangga, merupakan pasien umum, melahirkan dengan sectio caesarea, serta mayoritas merupakan kelahiran anak pertama. sebagian besar orang tua berada pada usia produktif dengan latar belakang pendidikan bervariasi, mayoritas adalah ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau karyawan, serta sedang melahirkan anak pertama atau kedua.
- b. Tingkat pengetahuan orang tua mengenai *screening* OAE menunjukkan variasi, dengan 35% kategori kurang, 32,5% cukup, dan 32,5% baik, yang menandakan masih terdapat sepertiga responden dengan pengetahuan rendah mengenai pengertian, tujuan, prosedur, manfaat, dan tindak lanjut pemeriksaan OAE.
- c. Pelaksanaan *screening* OAE pada bayi baru lahir tergolong cukup tinggi, meski sebagian kecil bayi belum menjalani pemeriksaan akibat keterbatasan pengetahuan, faktor biaya, dan pertimbangan orang tua.
- d. Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dan pelaksanaan *screening* OAE menunjukkan adanya hubungan signifikan ($r_s = 0,459$; $p = 0,001$), yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan orang tua, semakin besar kemungkinan bayi mereka menjalani pemeriksaan OAE, sedangkan orang tua dengan pengetahuan rendah cenderung tidak melakukan *screening* pada bayinya.

5.2. Saran

5.2.1 Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih aktif mencari informasi mengenai pentingnya *screening* OAE pada bayi baru lahir. Orang tua sebaiknya menanyakan langsung kepada tenaga kesehatan tentang prosedur, manfaat, serta waktu pelaksanaan OAE agar tidak ada bayi yang terlewat dari pemeriksaan.

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Perawat dan bidan perlu meningkatkan kegiatan edukasi rutin kepada ibu hamil maupun ibu nifas mengenai deteksi dini gangguan pendengaran. Edukasi dapat dilakukan melalui konseling saat *antenatal care* (ANC), penyuluhan kelompok, maupun saat persiapan pulang (*discharge planning*). Edukasi dapat dilakukan melalui komunikasi interpersonal maupun edukasi (*leaflet*, poster, atau video singkat).

5.2.3 Bagi Rumah Sakit

5.2.3.1 Perlu meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya skrining OAE kepada orang tua sejak masa antenatal di poli obgyn, misalnya melalui kelas ibu hamil, *leaflet*, dan video edukasi.

5.2.3.2 Rumah sakit dapat menjadikan pemeriksaan OAE sebagai prosedur standar sebelum bayi dipulangkan, sehingga seluruh bayi baru lahir mendapat pemeriksaan deteksi dini pendengaran.

5.2.3.3 Disarankan adanya kebijakan subsidi atau integrasi biaya pemeriksaan OAE ke dalam paket persalinan agar tidak menjadi beban ekonomi bagi orang tua.

5.2.4 Bagi Program Kesehatan Anak

Perlu adanya kerja sama antara rumah sakit dan dinas kesehatan dalam memperkuat program skrining pendengaran bayi baru lahir, termasuk sistem pencatatan dan pelaporan agar cakupan dapat terpantau secara jelas.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian dengan cakupan lebih luas, misalnya menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, sikap, dukungan keluarga, dan faktor ekonomi untuk melihat variabel mana yang paling dominan memengaruhi pelaksanaan skrining OAE.

